

Pelatihan Budidaya Hidroponik Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Kewirausahaan

Westim Ratang¹, Dava Manta², Hesty Theresia Salle³, Klara Wonar⁴

^{1, 2, 3, 4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

¹E-mail: westim1@gmail.com

²E-mail: davam0@gmail.com

³E-mail: hestysalle3@gmail.com

⁴E-mail: klarawonar1@gmail.com

Abstrak: Hidroponik adalah suatu budidaya menanam dengan memakai (memanfaatkan) air tanpa memakai tanah dan menekankan penambahan kebutuhan nutrisi untuk tanaman. Tujuan kegiatan dilaksanakannya Pelatihan Hidroponik Skala Rumah Tangga adalah untuk memberikan pengetahuan dasar teknik budidaya secara hidroponik pada masyarakat di Kelurahan Vim Abepura, memberikan pengetahuan berbagai macam sistem hidroponik pada masyarakat di Kelurahan Vim Abepura, memberikan pengetahuan tentang wirausaha budidaya sayuran hidroponik pada masyarakat di Kelurahan Vim Abepura. Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pelatihan hidroponik skala rumah tangga adalah pertemuan tatap muka dan praktek langsung yang dilakukan oleh seluruh peserta pelatihan. Tanggapan responden terhadap pelatihan adalah peserta pelatihan sangat tertarik mengikuti pelatihan budi daya tanaman hidroponik, dimana sebagian besar peserta yang selama ini hanya mendengar tentang hidroponik namun belum paham akan manfaat budi daya tanaman hidroponi dan tanaman hidroponik selain untuk dikonsumsi sendiri dapat juga dijadikan peluang usaha untuk menambah keuangan keluarga.

Kata Kunci: Budi daya menanam; Hidroponik; Organik; Ramah lingkungan

Abstrack: Hydroponics is a cultivation that uses (utilizes) water without using soil and emphasizes increasing the nutritional needs of plants. The purpose of the activity of carrying out Household Scale Hydroponic Training is to provide basic knowledge of hydroponic cultivation techniques to the community in Vim Abepura Village, provide knowledge of various types of hydroponic systems to the community in Vim Abepura Village, provide knowledge about hydroponic vegetable cultivation entrepreneurship to the community in Vim Abepura Village . The methodology used in household scale hydroponic training activities is face-to-face meetings and direct practice carried out by all training participants. The response of respondents to the training was that the training participants were very interested in taking part in hydroponic plant cultivation training, where most of the participants had only heard about hydroponics but did not understand the benefits of hydroponic plant cultivation and hydroponic plants other than for their own consumption could also be used as business opportunities to increase their family income.

Keywords: Cultivation; Hydroponics; Community Empowerment; Entrepreneurship

1. Pendahuluan

Kelurahan Vim ditetapkan sebagai kelurahan percontohan bagi kelurahan lainnya di Distrik Abepura. Dengan keterbatasan lahan yang dimiliki oleh warga di Kelurahan Vim maka pertanian menjadi salah satu kendala seiring dengan meningkatnya pembangunan. Kendala lainnya yaitu masyarakat yang masih kurang paham tentang pengetahuan dan keterampilan dalam teknik cara menanam dengan metode lain tanpa harus memiliki lahan yang luas salah satunya yaitu budidaya tanaman dengan sistem hidroponik. Hidroponik adalah suatu budidaya menanam dengan mamakai (memanfaatkan) air tanpa memakai tanah dan menekankan penambahan kebutuhan nutrisi untuk tanaman (Sulistyorini, 2021). Kebutuhan air pada tanaman hidroponik lebih sedikit dibandingkan kebutuhan air pada budidaya dengan memakai media tanah. Hidroponik memakai air yang lebih efisien, jadi sangat cocok diterapkan pada daerah atau di tempat yang mempunyai pasokan air yang terbatas. Tren bercocok tanam dengan sistem hidroponik agaknya mulai digandrungi dan diminati masyarakat khususnya di daerah perkotaan. Lahan yang minim serta proses bercocok tanam yang mudah, menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak kalangan masyarakat yang mulai memanfaatkan ruang kosong di sekitar rumahnya untuk disulap menjadi modul-modul (instalasi peralatan tanam) hidroponik. Hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya dengan metode hidroponik ini adalah cahaya, oksigen, ketersediaan air, dan nutrisi (Anastasya, 2022).

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri (Kohar, 2017). Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan) (Ife, 2006). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; b) menjangkau sumber-sumber produk yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; c) beradaptasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat dengan memperkenalkan tanaman hidroponik ini adalah untuk memberikan pengetahuan dasar teknik budidaya secara hidroponik, memberikan pengetahuan berbagai macam sistem hidroponik, dan memberikan pengetahuan tentang wirausaha budidaya sayuran hidroponik pada masyarakat di kelurahan Vim Abepura. Dengan memberikan pengetahuan mengenai hidroponik kepada masyarakat diharapkan ketrampilan dalam mengelola lahan sempit dapat menjadi solusi keuangan keluarga dan menjadi kegiatan kewirausahaan untuk masyarakat.

Kewirausahaan merupakan sebuah pikiran dan juga sifat. Pikiran dimana seorang wirausahawan dapat mencari inovasi dengan pikiran kreatifnya serta sikap berani dalam mengambil keputusan dan juga memulai (Faeni, 2022).

2. Metode Penelitian

Metodologi yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan hidroponik skala rumah tangga sebagai berikut :

- a. Pertemuan tatap muka untuk memberikan teori budidaya hidroponik dengan materi yang terdiri atas:
 - 1) Pengetahuan dasar hidroponik
 - 2) Pengenalan media tanam hidroponik
 - 3) Pengenalan hidroponik
 - 4) Pengetahuan dasar nutrisi hidroponik
- b. Praktek langsung yang dilakukan oleh seluruh peserta pelatihan yang terdiri atas:
 - 1) Praktek menyemai benih hidroponik
 - 2) Praktek membuat sistem hidroponik sederhana
 - 3) Praktek melarutkan nutrisi hidroponik
 - 4) Praktek membuat instalasi hidroponik.

3. Hasil dan Pembahasan

Para pelaku rumah tangga menyiapkan alat dan bahan untuk membuat *wick system* (hidroponik sistem sumbu), sistem ini merupakan sistem yang paling mudah untuk dilakukan bagi pemula untuk mempelajari hidroponik, sistem *wick* membuat akar tanaman tidak bersentuhan dengan air secara langsung, selanjutnya membuat lubang pada *cool box* untuk tempat meletakkan benih. Selanjutnya para pelaku rumah tangga dapat mulai memilih benih hidroponik yang akan di tanam, jenis tanaman yang biasanya dibudidayakan dengan sistem hidroponik yaitu tanaman hortikultura. Tanaman hidroponik disemai dengan cara meletakkan di bawah cahaya matahari langsung agar tanaman tidak mengalami kutilang (kurus tinggi). Jemur setiap hari dan siram media tanam apabila sudah kering. Apabila sudah muncul daun 4-5 lembar maka bibit sudah bisa dipindahkan ke tempat hidroponik.

Sebelum dipindahkan ke tempat hidroponik, tidak lupa untuk menyiapkan larutan nutrisi. Nutrisi yang dibutuhkan dalam hidroponik dikenal dengan nama AB Mix. Untuk proses pindah tanam bisa dilakukan dengan cara pindahkan *rockwool* yang berisi bibit tanaman pada gelas plastik (*net pot*), dan masukkan dalam *coolbox* (paralon) yang telah dilubangi. Tahapan perawatan yang bisa dilakukan yaitu sering melakukan pengecekan nutrisi jangan sampai habis dan selalu mengecek PPM Nutrisi agar tanaman tidak kekurangan nutrisi. Usia panen tanaman tergantung dari jenis tanamannya. Umumnya, tanaman hidroponik berumur pendek sekitar 30 - 45 hari. Cara panen yang bisa dilakukan juga sesuai dengan jenis tanamannya yaitu dengan cara memotong bagian atas tanaman atau mencabut tanaman tersebut

Tanggapan peserta pengabdian setelah mengikuti kegiatan ini adalah semua peserta pelatihan sangat tertarik mengikuti pelatihan budi daya tanaman hidroponik,

dikarenakan sebagian besar peserta yang selama ini hanya mendengar tentang hidroponik namun belum paham akan manfaat budi daya tanaman hidroponik. Dengan adanya pelatihan mengenai hidroponik ini dapat memberikan peluang usaha kepada pelaku rumah tangga.



Gambar 1. Tanaman Hasil Hidroponik

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Teknik penanaman hidroponik merupakan teknik bercocok tanam yang ramah lingkungan. Sayuran yang ditanam dengan hidroponik lebih sehat serta aman dikonsumsi. Sebagian orang mungkin masih sangat asing dengan tanaman hidroponik dan beberapa orang merasa ragu untuk menerapkannya karena khawatir mengenai kuantitas hasil panennya. Namun sebenarnya hasil panen dari teknik menanam hidroponik memiliki kualitas dan kuantitas yang baik. Teknik menanam hidroponik tidak dapat diterapkan untuk semua jenis tanaman. Hanya beberapa saja yang cocok dan mampu tumbuh subur dengan hasil yang memuaskan. Teknik menanam hidroponik sendiri sangat cocok diterapkan bagi yang memiliki lahan terbatas.

Tanggapan peserta pelatihan sangat tertarik mengikuti pelatihan budi daya tanaman hidroponik, dimana sebagian besar peserta hanya mendengar tentang hidroponik namun belum memahami manfaat budi daya tanaman hidroponik serta peserta pelatihan menyatakan pelatihan budi daya hidroponik memberikan dampak bagi pengeluaran keluarga dikarenakan dapat menambah keuangan keluarga dengan melakukan mengembangkan usaha budidaya tanaman hidroponik.

4.2. Saran

Kegiatan ini dapat dilakukan kembali di lokasi lain dengan tema yang sama yaitu budi daya tanaman hidroponik sehingga meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan setelah pelatihan dapat dievaluasi sehingga kegiatan pelatihan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Referensi

- Anastasya, A. (2022). *Tahapan Budidaya Hidroponik Sayur dan Buah*. <https://kebunpintar.id/blog/6-tahapan-budidaya-hidroponik-sayur-dan-buah/>
- Faeni, D. P. (2022). *Menjadi Entrepreneur 1*. PT Jawa Mediasindo Lestari. [http://repository.ubharajaya.ac.id/21399/1/Buku 1 Menjadi Entrepreneur 1.pdf](http://repository.ubharajaya.ac.id/21399/1/Buku%201%20Menjadi%20Entrepreneur%201.pdf)
- Ife, J. (2006). *Community Development* (pp. 294–297). Pustaka Belajar.
- Kohar, W. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan*. Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Barat. <https://sumbarprov.go.id/home/news/12066-pemberdayaan-masyarakat-di-bidang-kesehatan>
- Sulistiyorini, I. (2021). *Apa itu Hidroponik?* Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro. <https://dinperta.bojonegorokab.go.id/berita/baca/132>